

MOTIVASI DENGAN UPAYA MODIFIKASI GAYA HIDUP PADA PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER

MOTIVATION WITH CHD THE EFFORTS MADE BY THE PATIENTS IN CHANGING LIFESTYLE

Samsidar¹; Devi Darliana²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

E-mail : Samsidar26virgo@gmail.com; Devi.darliana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyakit kronik yang mengenai pembuluh darah di otot jantung, dimana penatalaksanaannya dipengaruhi oleh upaya modifikasi gaya hidup. Gaya hidup yang sehat merupakan sarana pencegahan penyakit yang bisa dilakukan setiap individu untuk menjamin kesehatan yang baik. Secara teoritis, gaya hidup yang sehat mencakup perilaku yang meningkatkan kesehatan dan mengurangi resiko morbiditas dan mortalitas yang dipengaruhi oleh adanya motivasi. Tujuan penelitian ini adalah melihat adanya hubungan motivasi dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner di Poliklinik Jantung RSUDZA Banda Aceh. Jenis penelitian ini deskriptif korelatif. Populasinya adalah pasien penyakit jantung koroner di Poliklinik Jantung di RSUDZA Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* sebanyak 84 pasien. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan wawancara terpimpin. Data dianalisis menggunakan Chi-Square pada taraf kepercayaan 95%. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara kebutuhan fisiologi (p-value = 0,030%), kebutuhan rasa aman (p-value = 0,030), kebutuhan berafiliasi (p-value= 0,004), kebutuhan penghargaan (p-value= 0,028) dan aktualisasi diri (p-value = 0,000) dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner. Dengan demikian p-value = < 0,05 sehingga hipotesis (Ho) ditolak. Disarankan mengsosialisasikan tentang pentingnya hubungan motivasi dengan upaya modifikasi gaya hidup.

Kata Kunci: Penyakit Jantung Koroner, Motivasi, Upaya Modifikasi Gaya Hidup

ABSTRACT

Heart coronary disease is a chronic disease related to the coronary arteries. The cure of this disease is influenced by lifestyle modification. Having a healthy lifestyle is a good way of maintaining health and preventing disease. Theoretically, a healthy lifestyle includes motivated behaviors that improve health and reduce the risk of morbidity and mortality. The objective of this research was to figure out the correlation between the motivation of patients with heart coronary disease at Heart Polyclinic of dr. Zainoel Abidin Regional Public Hospital in Banda Aceh and the efforts made by the patients in changing their lifestyles in 2017. In this correlational research, a number of 84 respondents were taken out of the population members who were the patients with heart coronary disease at Heart Polyclinic of dr. Zainoel Abidin Regional Public Hospital by employing nonprobability sampling. The data for this research were collected by distributing questionnaires and doing a structured interview and were analyzed by using chi-square test with significance level of 95%. The results of bivariate data analysis showed that the efforts made by the patients with coronary heart disease in changing their lifestyles were correlated to physiological need (p-value= 0.030), safety need (p-value=0.030), the need for affiliation (p-value=0.004), esteem (p-value=0.028), and self-actualization (p-value=0.000). Hence, null hypotheses (Ho) was not accepted (p-value < 0.05). Finally, her author suggest that in socializing and implementing the importance of the motivation's role in changing their lifestyles.

Keywords: Coronary Heart Disease, Motivation, Efforts in Changing Lifestyle

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan gangguan pada pembuluh darah dan dikenal dengan sebutan aterosklerosis. Penyakit pembuluh darah yang disebabkan karena adanya gangguan fungsi jantung akibat otot jantung kekurangan darah yang diakibatkan penyempitan pembuluh darah koroner (WHO,2015). Penyakit jantung koroner bukan merupakan penyakit menular tetapi dapat ditularkan melalui suatu bentuk yang berkaitan dengan gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat. PJK bukan disebabkan oleh kuman, virus maupun mikroorganisme lainnya namun lebih disebabkan oleh gaya hidup. Penyakit jantung koroner banyak menyerang orang dengan karakteristik tertentu, arus modernisasi dan perubahan gaya hidup dianggap sebagai “kuman” pembawa penyakit jantung koroner (Bustan, 2000,p.39).

Selanjutnya, di Indonesia salah satu penyakit kardiovaskular yang terus menepati urutan pertama adalah PJK. Kematian akibat penyakit jantung koroner 12,9% dari seluruh kematian. Prevelensi PJK berdasarkan dianosis dokter atau gejala terbesar 1,5%. Prevalensi PJK terdiagnosis di Aceh 0,7% (RISKESDAS, 2013). Kematian akibat PJK di Indonesia sendiri banyak didominasi pada usia 45-65 tahun. Kasus penyakit jantung koroner semakin sering ditemukan karena pengaruh negatif gaya hidup modern, kebiasaan yang jauh dari perilaku hidup sehat yang identik dengan stress, pola makan rendah serat dan tinggi lemak serta kurangnya aktivitas fisik (Lis, 2003 dalam Sumiati, 2010).

Maslow mendasarkan kebutuhan manusia dibedakan antara kebutuhan

biologis (materi) dan kebutuhan psikologis (non materi). Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan menimbulkan keinginan yang harus dipenuhi. Kebutuhan yang telah dipenuhi dipuaskan mempunyai pengaruh untuk menimbulkan keinginan atau kebutuhan lainnya yang tampaknya berjenjang atau bertingkat-tingkat seperti kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, berafiliasi, penghargaan dan aktualisasi diri (Notoatmodjo, 2010, p. 125-128).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Poliklinik jantung RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Februari 2017, didapatkan sekitar 512 individu dengan penyakit jantung koroner. Ketika melakukan wawancara awal tanggal 14-16 Maret 2017 di Poliklinik jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh didapatkan 3 dari 5 orang pasien PJK mengatakan tidak melakukan olahraga dan selalu makan-makanan yang disediakan oleh keluarga walaupun banyak lemak dan berminyak dan 2 diantaranya mengatakan punya keinginan yang kuat untuk melakukan upaya modifikasi gaya hidup dikarenakan adanya motivasi dari diri individu dan adanya dukungan dari keluarga.

Motivasi dalam memodifikasi gaya hidup merupakan hal yang sangat penting untuk membantu individu terhadap perubahan kebutuhan. Upaya modifikasi gaya hidup adalah hal yang sangat sulit dilakukan bagi sebagian individu karena individu sering harus mengubah kebiasaan yang berpotensi menjadi efek negatif dan faktor resiko terjadinya penyakit jantung koroner, misalnya makan yang berlebihan,

kurang tidur, kurang istirahat, kebiasaan merokok dan kebersihan pribadi yang buruk. Meskipun sulit mengubah perilaku tersebut maka individu harus berusaha untuk mengubah agar mencapai perilaku yang lebih sehat dan menurunkan resiko, memperlambat/menghentikan penyakit tertentu (Potter & Perry, 2005, p. 17). Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah hubungan motivasi dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

METODE

Jenis penelitian adalah *deskriptif korelatif* dengan desain *cross sectional study*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner di Poliklinik jantung RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk melihat motivasi berdasarkan kebutuhan fisiologi, rasa aman, berafiliasi, penghargaan dan aktualisasi diri dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner di Poliklinik jantung RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penyakit jantung koroner: infark miokard, angina pektoris stabil, angina tak stabil di Poliklinik jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh yang berjumlah 512 orang pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability sampling* dimana sampel dengan

menentukan subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien penyakit jantung koroner di Poliklinik jantung RSUD dr. Zainoel Abidin. Besar sampel 84 pasien PJK.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah pasien PJK: infark miokard, angina pektoris stabil dan angina tak stabil, bersedia menjadi responden, dalam keadaan sadar penuh dan kondisi umum baik.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang memiliki alternatif jawaban. Sedangkan untuk mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Peneliti menggunakan 2 format kuesioner sebagai alat ukur untuk mengukur setiap variabel yaitu kuesioner motivasi yang terdiri dari 22 item pertanyaan dan kuesioner upaya modifikasi gaya hidup yang terdiri dari 21 item pertanyaan dengan alternatif jawaban selalu (SLL), kadang-kadang (KDG), tidak pernah (TP).

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan cara *Editing, Coding, Transferring* dimana pada langkah proses ini peneliti mengelompokkan data yang telah diberi kode dan memasukkan data ke dalam komputer untuk keperluan analisis dengan menggunakan program komputer. *Tabulating* pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokkan jawaban responden. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data univariat yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

HASIL

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juni sampai 10 Juli 2017 di Poliklinik jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan

jumlah responden 84 orang. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Usia

Mean	Median	Modus	SD	Min	Max	95% confidence Interval	
						Lower	Upper
55.70	55.78	57	6.90	43	67	54.21	57.20

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa, rata-rata usia pasien PJK adalah 55.70 tahun (95% confidence interval: 52.21-57.20) median 55.78 tahun, standar deviasi 6.90 tahun. Usia termuda 43

tahun dan usia tertua 67 tahun. Estimasi interval di yakini bahwa rata-rata usia pasien PJK antara 54.21 tahun sampai dengan 57.20 tahun.

Tabel 2. Data Demografi

A. Jenis kelamin		
1. Laki-laki	65	77.4%
2. Perempuan	19	22.6%
B. Status Perkawinan		
1. Menikah	76	90.5%
2. Duda	5	6.0%
3. Janda	3	3.6%
C. Pendidikan terakhir		
1. Rendah	16	19%
2. Menengah	51	60.7%
3. Tinggi	18	21.2%
D. Pekerjaan Terakhir		
1. PNS	15	17.9%
2. Pensiunan	4	4.8%
3. IRT	14	16.7%
4. Petani	19	22.6%
5. Swasta	22	26.2%
6. Dll	10	11.9%
C. Lama Menderita CHD		
1. <1 Tahun	6	7.15%
2. 1-2 Tahun	34	40.5%
3. > 2 Tahun	44	52.4%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 84 pasien CHD nilai tertinggi laki-laki 65 (77.4%), Menikah 76 (90.5%), menengah 51 (60.7%), Swasta 22 (26.2%) dan >2 tahun 44 (52.4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Fisiologi

No	Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Fisiologis	f	%
1	Baik	53	63,1
2	Kurang	31	36,9

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 84 pasien PJK, baik 53 (63.1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Rasa Aman

No	Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Rasa Aman	f	%
1	Baik	53	63,1
2	Kurang	31	36,9

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 84 pasien PJK, baik 53 (63.1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Berafiliasi

No	Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Berafiliasi	f	%
1	Baik	50	59,5
2	Kurang	34	40,5

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dari 84 pasien PJK, baik 50 (59.5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Kebutuhan penghargaan

No	Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Penghargaan	f	%
1	Baik	56	66,7
2	Kurang	28	33,3

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa dari 84 pasien PJK didapatkan baik 56 (66.7%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Aktualisasi diri

No	Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Aktualisasi Diri	f	%
1	Baik	51	60,7
2	Kurang	33	39,3

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa dari 84 pasien PJK didapatkan baik 51 (60,7%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Upaya Modifikasi Gaya Hidup

No	Upaya Modifikasi Gaya Hidup	f	%
1	Baik	43	51,2
2	Kurang	41	48,8

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dari 84 pasien PJK didapatkan baik 43 (51.2%).

Tabel 8. Hubungan Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Fisiologi

Motivasi Berdasarkan Kebutuhan fisiologi	Upaya Modifikasi Gaya Hidup				Total	α	<i>P-value</i>	
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%				
Baik	30	69,8	18	43,9	48	57,1	0,05	0,030
Kurang	13	30,2	23	56,1	36	42,9		
Total	43	100	41	100	84	100		

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dari 84 pasien penyakit jantung koroner yang memiliki hubungan

motivasi berdasarkan kebutuhan fisiologi didapatkan 48 (57.1%).

Tabel 9. Hubungan Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Rasa Aman

Motivasi Berdasarkan Kebutuhan rasa aman	Upaya Modifikasi Gaya Hidup				Total	α	<i>P-value</i>	
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%				
Baik	30	69,8	18	43,9	48	57,1	0,05	0,030
Kurang	13	30,2	23	56,1	36	42,9		
Total	43	100	41	100	84	100		

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa dari 84 pasien penyakit jantung koroner yang memiliki hubungan

motivasi berdasarkan kebutuhan rasa aman didapatkan 48 (57.1%).

Tabel 10. Hubungan Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Berafiliasi

Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Berafiliasi	Upaya Modifikasi Gaya Hidup				Total	α	<i>P-value</i>	
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%				
Baik	32	74,4	17	41,5	49	58,3	0,05	0,004
Kurang	11	25,6	24	58,5	35	41,7		
Total	43	100	41	100	84	100		

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa dari 84 pasien penyakit jantung koroner yang memiliki hubungan

motivasi berdasarkan kebutuhan berafiliasi didapatkan 49 (58.3%).

Tabel 11. Hubungan Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Penghargaan

Motivasi Berdasarkan Kebutuhan penghargaan	Upaya Modifikasi Gaya Hidup				Total	α	P-value
	Baik		Kurang				
	f	%	f	%	F	%	
Baik	32	74,4	20	48,8	52	61,9	0,05 0,028
Kurang	11	25,6	21	51,2	32	38,1	
Total	43	100	41	100	84	100	

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa dari 84 pasien penyakit jantung koroner yang memiliki hubungan

motivasi berdasarkan kebutuhan penghargaan didapatkan 52 (61.9%).

Tabel 12. Hubungan Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Aktualisasi Diri

Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Aktualisasi diri	Upaya Modifikasi Gaya Hidup				Total	α	P-value
	Baik		Kurang				
	f	%	f	%	F	%	
Baik	33	76,7	15	36,6	48	57,1	0,05 0,000
Kurang	10	23,3	26	63,4	36	42,9	
Total	43	100	41	100	84	100	

Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan bahwa dari 84 pasien penyakit jantung koroner yang memiliki hubungan

motivasi berdasarkan kebutuhan aktualisasi diri didapatkan 48 (57.1%)

PEMBAHASAN

Hubungan motivasi berdasarkan kebutuhan fisiologi dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner.

Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 8. 84 responden di Poliklinik Jantung RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa dari 48 responden (57,1%) diantaranya memiliki hubungan dengan upaya modifikasi gaya hidup pasien penyakit jantung koroner sebanyak 30 responde (69,8%). Nilai p-value 0,030 menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi berdasakan kebutuhan fisiologi

dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner. Semakin baik motivasi maka semakin besar keinginan dalam melakukan upaya modifikasi gaya hidup pasien penyakit jantung koroner. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan p-value 0,05 yang berarti $< 0,05$

Motivasi berdasakan fisiologi merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidup, oleh sebab itu motivasi berdasarkan kebutuhan fisiologi sangat pokok. Motivasi berdasarkan kebutuhan fisiologi meliputi kebutuhan-kebutuhan yang sangat vital bagi manusiayakni: sandang

dan papan (pakaian, makanan dan perumahan) apabila kebutuhan ini terpenuhi maka kebutuhan yang lain seperti rasa aman, kebutuhan untuk disukai orang lain akan menyusul untuk di penuhi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati, 2014, p.32), yang menyatakan memiliki sikap dan perilaku baik pasien penyakit jantung koroner maka akan memiliki kemampuan untuk manajemen faktor resiko dan modifikasi gaya hidupnya sehingga terciptanya kualitas hidup yang sehat seperti menghindari makan-makanan yang berlemak, olahraga teratur, istirahat yang cukup, minum obat teratur dan selalu melakukan pemeriksaan kesehatan.

Hasil penelitian di Poliklinik Jantung RSUD dr. Zaionoel Abidin Banda Aceh 2017 menunjukan bahwa pasien penyakit jantung koroner memiliki motivasi berdasarkan kebutuhan fisiologi yang baik, hal ini terbukti saat peneliti melakukan wawancara dengan responden banyak dari responden mengatakan bahwa selalu memperhatikan kesehatan termasuk istirahat yang cukup, makan-makanan berserat dan diet rendah lemak. Hubungan motivasi berdasarkan kebutuhan rasa aman dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner

Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 9. 84 responden di poliklinik jantung RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh menunjukkan bahwa dari 48 responden (57,1%) diantaranya memiliki hubungan dengan upaya modifikasi gaya hidup pasien penyakit jantung korone koroner sebanyak 30 responden

(69,8%). Nilai p-value 0,030 menunjukkan hubungan antara motivasi berdasarkan kebutuhan motivasi berdasarkan kebutuhan rasa aman dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner

Semakin besar motivasi maka semakin besar keinginan responden dalam melakukan upaya modifikasi gaya hidup, motivasi berdasarkan kebutuhan rasa aman dalam melakukan upaya modifikasi gaya hidup seperti menghindari perilaku makan-makan yang berlemak, membatasi aktifitas yang berlebih dan penting untuk kebutuhan rasa aman seperti melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kebutuhan akan keamanan ini bukan saja keamanan fisik, tetapi keamanan secara psikologis, misalnya bebas dari tekanan atau intimidasi dari pihak lain. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan p-value 0,05 yang berarti < 0,05.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Menotti, Puddu, Maiani, Catasta, (2015, p. 294) yang menyatakan kebiasaan hidup seseorang terhap penyakit dipengaruhi oleh perilaku dan aktifitas fisik. Kebutuhan keselamatan atau keamanan dapat timbul secara sadar atau tidak sadar, kebutuhan rasa aman mempunyai bentangan yang sangat luas, mulai rasa aman dari ancaman alam misalnya hujan, aman dari orang jahat, masalah kesehatan atau bebas dari penyakit.

Hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik jantung RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh menunjukkan bahwa pasien penyakit jantung koroner memiliki kebutuhan rasa aman yang baik dan modifikasi gaya hidup yang baik, ini terbukti saat peneliti melakukan

penelitian banyak dari responden selalu melakukan pemeriksaan kesehatan dan minum obat teratur untuk mencapai kesehatan yang baik.

Hubungan motivasi berdasarkan kebutuhan berafiliasi dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner.

Dari hasil penelitian yang terdapat pada tabel 11. 84 responden di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa 49 responden (58,3%) memiliki hubungan dengan upaya modifikasi gaya hidup pasien penyakit jantung koroner sebanyak 32 responden (74,4%). Nilai p-value 0,004 menunjukkan adanya hubungan antara motivasi berdasarkan kebutuhan berafiliasi, dirima oleh orang lain dengan upaya modifikasi gaya hidup pasien penyakit jantung koroner.

Motivasi yang baik dapat meningkatkan sosialisasi yang baik antara individu dengan keluar, individu dengan masyarakat di sekitar dapat menimbulkan keinginan yang besar untuk mencapai kesembuhan dikarenakan adanya dukungan dari keluarga. Setelah dilakukan uji statisti di dapatkan P-value 0,05 yang berarti < 0,05.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hendiarso (2014, p. 929), yang menyatakan pemeriksaan secara rutin dan minum obat secara teratur sudah menjadi kebutuhan yang harus di penuhi untuk memperoleh kesehatan yang baik dengan adanya perhatian, cinta, dukungan dan kasih sayang dari keluarga, teman dapat individu untuk mencapai perubahan dalam meningkatkan kesehatan.

Hubungan motivasi berdasarkan kebutuhan penghargaan dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner.

Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 10. 84 responden di Poliklinik jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa 52 resonden (61,9%) memiliki hubungan dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner sebanyak 32 responden (74,4%). Nilai p-value 0,028 menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi berdasarkan kebutuhan penghargaan dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner. Adanya reward baik itu berupa pujian ataupun kepedulian dan kasih sayang meningkatkan motivasi responden dalam melakukan upaya modifikasi gaya hidup untuk proses penyembuhan dan mencegah keparahan penyakit jantung koroner. Setelah dilakukan uji statistik di dapatkan p-value 0,05 yang berarti < 0,05

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah, Citrakesumasari (2012, p. 83-84), pemberian penghargaan berupa reward dapat memberikan responden penguatan dalam melakukan perubahan untuk proses penyembuhan. Hasil penelitian di Poliklinik Jantung RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh menunjukkan bahwa pasien penyakit jantung koroner memiliki motivasi berdasarkan kebutuhan penghargaan yang baik dan upaya modifikasi gaya hidup yang baik, hal ini terbukti saat peneliti melakukan wawancara banyak dari responden mengatakan perubahan yang dilakukan didukung penuh oleh anggota keluarga.

Hubungan motivasi berdasarkan kebutuhan aktualisasi diri dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner.

Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 12. 84 responden di poliklinik jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel abidin Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa dari 48 responden (57,1%) di antaranya memiliki hubungan modifikasi gaya hidup dengan pasien penyakit jantung koroner sebanyak 33 responden (76,7%). P-value 0,000 menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi berdasarkan kebutuhan aktualisasi diri dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koaroner. Semakin besar motivasi berdasarkan kebutuhan aktualisasi diri maka semakin baik dalam melakukan modifikasi gaya hidup. Setelah dilakukan uji statistik di dapatkan p-value 0,05 yang berarti $< 0,05$.

Hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Jantung menunjukkan bahwa pasien penyakit jantung koroner memiliki aktualisasi yang baik dengan modifikasi gaya hidup yang baik, hal ini terbukti banyak dari responden mengatakan iningin terus bisa berkeja dan masih banyak yang ingin dilakukan.

KESIMPULAN

Ada hubungan motivasi dengan upaya modifikasi gaya hidup pada pasien penyakit jantung koroner di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Bagi pengambil kebijakan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh agar bisa meningkatkan pelayanan dengan memfasilitasi pemberian informasi tentang pentingnya motivasi

untuk melakukan perubahan dalam melakukan modifikasi gaya hidup untuk mencapai kesehatan yang lebih baik, bagi tenaga kesehatan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh agar dapat memberikan penjelasan yang jelas terhadap permasalahan yang dapat memperburuk kesehatan responden dan bagi keluarga agar dapat memberikan dukungan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi.

REFERENSI

- Alessandro Menotti. Paolo Emilio Puddu. Giuseppe Maiani. Giovina Catasta (2015), Lifestyle behaviour and lifetime incidence of heart diseases (di unduh 9 Juli 2017) tersedia: <http://www.sciencedirect.com/science/article>
- Bustan, (2000). *Epidemiologi penyakit tidak menulur*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kozier, B. (2010). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Jakarta: EGC
- Lina Indrawati (2014), *Hubungan antara pengetahuan sikap, persepsi, motivasi, dukungan keluarga dengan sumber informasi pasien penyakit jantung koroner dengan tindakan pencegahan sekunder faktor resiko (studi kasus di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta (di unduh tanggal 14 Juli 2017) tersedia dari: <http://www.library.gunadarma.ac.id/journal/view>*
- Moekijat (2002). *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung: Vioner Jaya.

- Nugroho. (2012). *Motivasi dalam penyembuhan penyakit*. (diunduh tanggal 29 Januari 2017). Tersedia dari <http://www.nsknugroho.com>
- _____ (2010). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Reneka Cipta
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Prayogo Utomo, (2005) *Apresiasi penyakit, pengobatan secara tradisional dan modern*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pender, Nola J. (1996) *Health Promotion in Nursing Practice, Third Edition*, Missouri: Mos by-year Book.Inc
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), (2013). (Unduhan tanggal 31 Desember 2016). Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Ris kesdas%202013.pdf>
- Susatyo Herlambang, (2013). *Pengantar manajemen, cara mudah memahami ilmu manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Smeltzer, S. C & Bare, B. G. (2001). *Buku ajar keperawatan medikal-bedah*. Jakarta EGC.
- Sumiati, (2010). *Penanganan stress pada penyakit jantung koroner*. Jakarta: Trans Info Media
- WHO, (2015). *Cardiovascular disease*. Diakses (Unduh tanggal 30 Desember 2016). Tersedia dari: <http://www.who.int/mediacent>
- Yovi Hendiarto (2014) *Hubungan antara self-Efficacy dengan perilaku sehat pada penderita jantung koroner..* (Unduh tanggal 31 Desember 2016). Tersedia dari: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk51cd6bdad2full.pdf>